

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (*naturalistic, natural setting*), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran di balik data yang obyektif dan cukup.<sup>2</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif komparatif, yaitu menggambarkan fenomena yang ada disertai dengan usaha untuk membandingkan berdasarkan keadaan yang mungkin mempengaruhi perbedaannya untuk membandingkan kinerja yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi peserta didik membaca A-Qur'an.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui peran guru dalam memotivasi peserta didik membaca Al-Qur'an. Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

---

<sup>1</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), 4.

<sup>2</sup> Mundir Sukidin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), 23

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Selanjutnya Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lexy J. Moleong menyatakan penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan:

1. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
2. Digunakan untuk dapat memahami fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
3. Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.

4. Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.<sup>3</sup>

Sedang menurut Krik and Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian metode ini pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik.<sup>5</sup> Jadi dalam penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Menurut Moleong bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks), (2). Manusia sebagai instrument (3). Data analisis secara induktif (4). Hasil penelitian bersifat deskriptif (5). Lebih mementingkan proses dari pada hasil (6). Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian (7). Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data (8). Digunakannya desain yang bersifat sementara (9). Hasil penelitian atas dasar kesepakatan bersama.<sup>6</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena

---

<sup>3</sup> Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, ( Jakarta : PT, Bina Ilmu, 2004), 39

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 10

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi.....*, 4

penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan *kredibel*, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.<sup>7</sup> Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai *instrument* yaitu responsif dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memperoses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti di lokasi penelitian ada empat tahap yaitu: *apprehension*, *exploration*, *cooperation*, dan *participation*.<sup>8</sup> Instrumen utama berarti bahwa peneliti sebagai pengamat

---

<sup>7</sup> Neng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), 46

<sup>8</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 12

yang mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dan sebagai pewawancara yang mewawancarai terhadap subjek penelitian.

Sebagai perencana, kehadiran peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan diskusi dengan guru. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan, para guru di sekolah tersebut sudah terbiasa menggunakan berupaya memotivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2015, tepatnya pada tanggal 28 April 2015 – 05 Juni 2015.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>9</sup>

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam

---

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi...*, 157

rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan meneliti tentang penggunaan media visual dan menemui orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.

Adapun Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>10</sup> Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari tiga hal yaitu *person*, *place* dan *paper*. *Person* adalah sumber data dari manusia dimana sumber data *person*, meliputi ; Kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru agama. sedangkan sumber data dari sisi *place* dalam penelitian ini di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar secara langsung adapun sumber data *paper* dalam penelitian ini yaitu : profil SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

---

<sup>10</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

### 1. *Deep Interview* (wawancara mendalam)

Metode *Interview* (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.<sup>11</sup> Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden. Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton yang membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni: interview pembicaraan informal pendekatan menggunakan petunjuk umum, interview (wawancara), dan interview baku terbuka.<sup>12</sup> Dalam interview pembicara informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Proses interview ini berjalan dalam nuansa biasa, wajar dan santai seperti pembicaraan biasa sehari-hari sehingga terkadang yang diinterview tidak mengetahui atau menyadari kalau ia sedang diinterview. Sedangkan interview yang menggunakan petunjuk umum interview, mengkhususkan penginterview membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses interview. Adapun interview baku terbuka, dimana seperangkat pertanyaan baku telah disusun sebelumnya sehingga pertanyaan pendalaman sangat terbatas. Metode interview penulis gunakan untuk wawancara dengan beberapa orang terkait.

---

<sup>11</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990), 110.

<sup>12</sup> *Ibid...*, 135

## 2. Observasi Partisipan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup> Fenomena-fenomena yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar. Dari pengamatan inilah penulis mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang timbul di permukaan. Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

- a. Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
- b. Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 14

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Andi Offset, 1987), 136



- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang melenceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.<sup>15</sup>

Dengan pendapat tersebut akan memperkuat kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrumen) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi juga data lain yang muncul ke permukaan dapat dijaring untuk kepentingan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu penyelidikan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu ditulis melalui sumber-sumber dokumen.<sup>16</sup> Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan penggunaan media visual maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada

---

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 125-126

<sup>16</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978), 113

kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, manata membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola dan menemukan apa yang bermakna.<sup>17</sup>

Sesuai dengan pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis air model alir (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu (1) mereduksi data (2) menyajikan data dan (3) menarik kesimpulan.<sup>18</sup>

### 1. Reduksi Data

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian, untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

---

<sup>17</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitatif Research for Education an Introduction the Theory and Methode*, (London : Tanpa penerbit, 1982), 145

<sup>18</sup> Matthew B. Milles, Michhael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992), 16-19

transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisasi ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun kurva

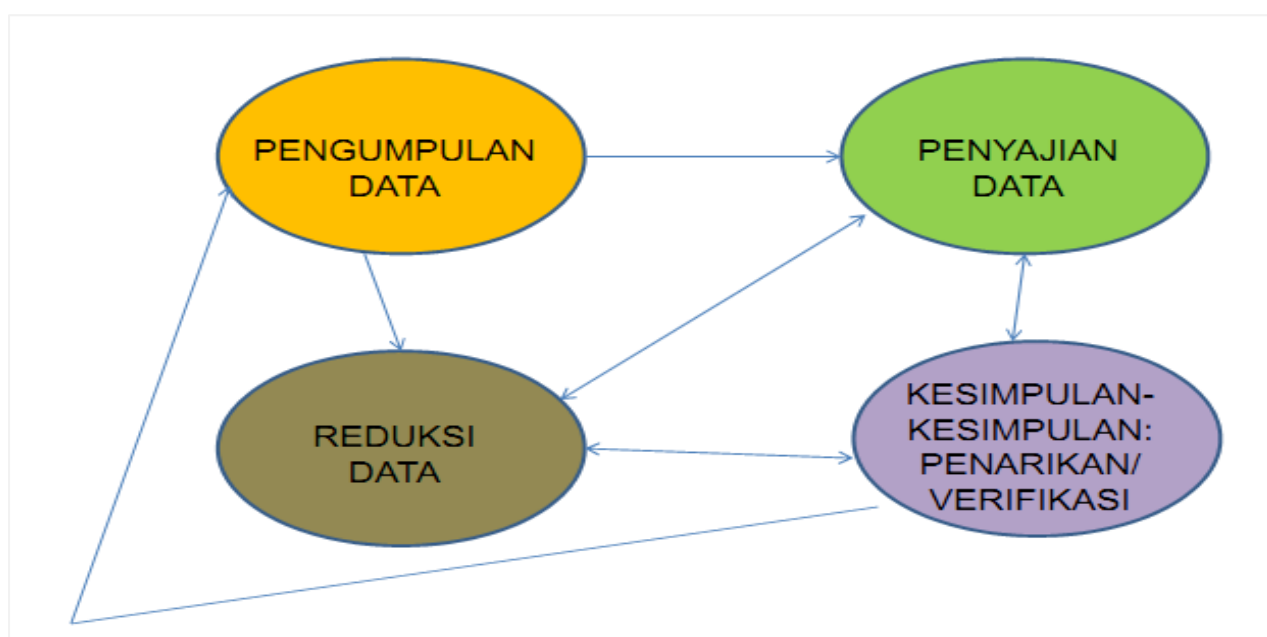
Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap cepat
- d. Persepsi peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan
- e. Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah member kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Jika digambarkan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1: Analisis Data Model Interaktif**<sup>19</sup>

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.<sup>20</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

<sup>19</sup> Huberman, *Analisis data Kualitatif...*, 23

Berdasarkan sifat penelitiannya, maka analisis dalam penelitian ini adalah analisis multi situs. Analisis multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga. Selain menggunakan analisis induktif, penelitian multi situs juga menggunakan metode komparatif konstan. Teknik ini adalah yang paling ekstrim menerapkan strategi analisis deskriptif. Dikatakan ekstrim karena teknik ini betul-betul menerapkan logika induktif dalam analisisnya, hal tersebut jarang kita jumpai dalam penelitian-penelitian sosial. Esensinya bahwa teknik analisis komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian ini dilakukan. Langkah-langkah dalam teknik komparatif konstan, yakni:

- a. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori,
- b. Tahap memandukan kategori dan ciri-cirinya,
- c. Tahap membatasi lingkup teori,
- d. Tahap menulis teori,
- e. Peneliti harus memublikasikan teori yang ditemukannya dengan penuh keyakinan.

Ada dua bentuk analisis yang diterapkan pada penelitian multi situs, yaitu:

## 1. Analisis di dalam situs

Analisis di dalam situs terdiri atas: bagan konteks yang menampilkan bagan konteks variabel khusus, matriks daftar cek, masalah yang tertata waktunya, matriks peranan tertata (matriks peranan dengan waktu dan matriks peranan dengan kelompok), matriks gerombol konseptual, matriks pengaruh eksplanatori, matriks dinamika situs tentang proses-keluaran, memasukkan peristiwa dalam daftar (bagian kejadian penting, jenjang pertumbuhan, jaringan peristiwa keadaan) jaringan kausal dalam bentuk verifikasi, membuat dan menguji prediksi.

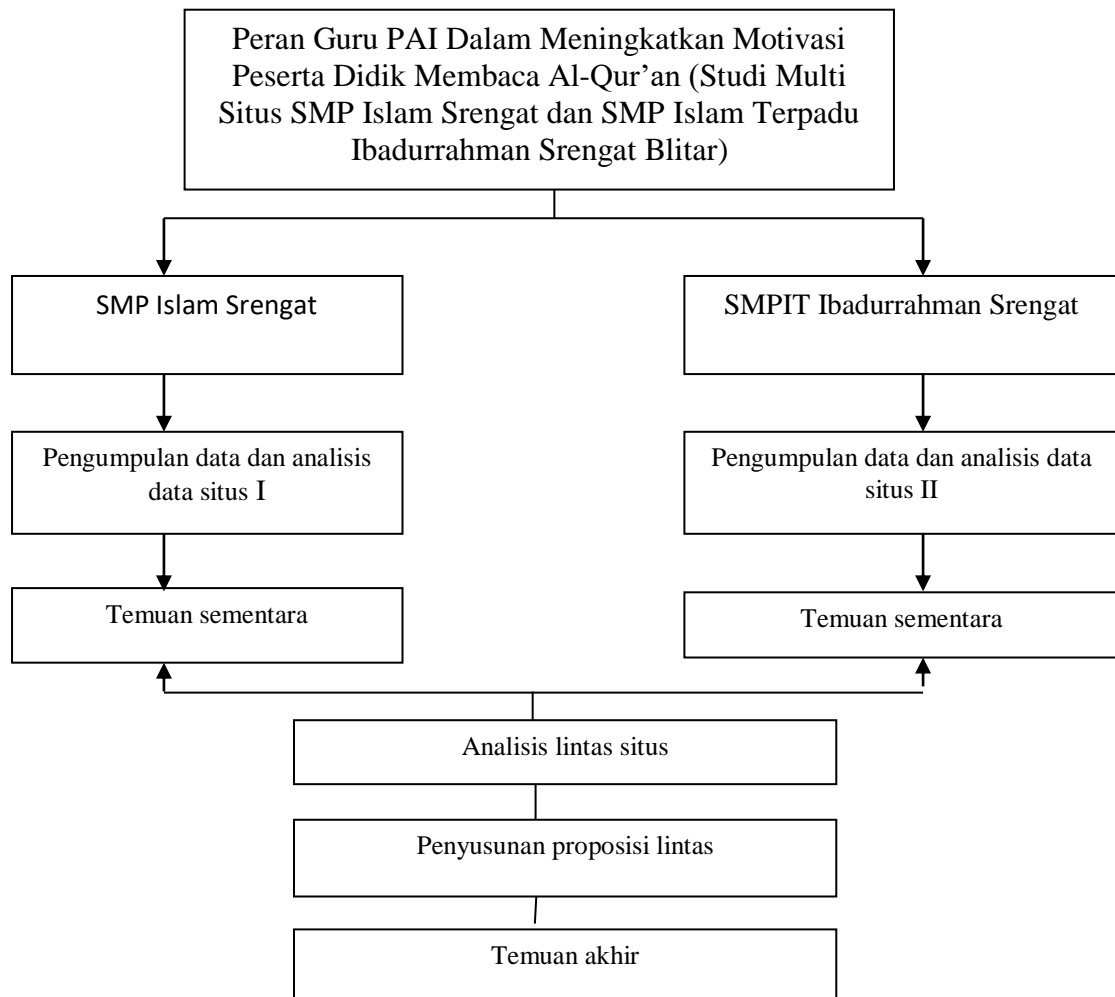
Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis induktif seperti yang telah tertuang diatas. Analisis yang peneliti lakukan dalam analisis dalam situs adalah menganalisis data situs individu yang dilakukan pada masing-masing objek yaitu : SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

## 2. Analisis lintas situs

Analisis lintas situs yang terdiri atas: matriks meta tak tertata, matriks deskriptif yang tertata menurut situs (mengurutkan situs melalui indeks yang diringkas, tabel ringkasan dan matriks tertata menurut situs dua variabel), matriks prediktor keluaran situs tertata (membuat sub struktur variabel, table kontraks, dan matriks prediktor-keluaran-konsekuensi), matriks meta waktu tertata, bagan pencar (bagan pencar lintas waktu), matriks efek situs tertata, model-model kausal (rangkaian kausal), jaringan kausal-analisis lintas situs (matriks anteseden).

Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komparatif konstan dimana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang peran guru PAI meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar dan dengan temuan-temuan tentang peran guru PAI meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Sebagaimana bagan di bawah ini:

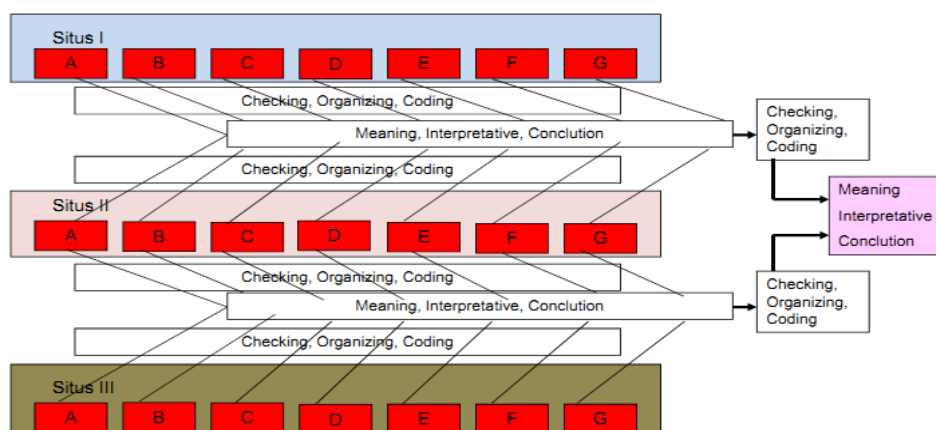
Tabel 3.1  
Skema Penelitian Multisitus



Interpretasi data dimasing-masing situs dan lintas situs yang dimaksudkan adalah : pertama mengenai bagaimana usaha guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar. Kedua mengenai Bagaimana motivasi peserta didik di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar dalam memaca Al-Qur'an. Secara umum analisis multi situs dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2  
Analisis Multisitrus



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu:

1. *kredibilitas* (validitas internal),
2. *transferabilitas* (val. eksternal),
3. *dependabilitas* (reliabilitas),
4. *konfirmasiabilitas* (objektivitas).<sup>21</sup>

#### 1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dipenuhi dengan melalui beberapa kegiatan, pertama, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan akan lebih terpercaya terdiri dari: *pertama* memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu

<sup>21</sup> Moleong, *Prosedur...*, 326

berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Srengat Blitar dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relative mengalami kesulitan untuk menemui para sumber data. *Kedua* melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. *Ketiga* melakukan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber dan metode dan teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subyek penelitian sebelum dianggap mencukupi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode, hal ini berdasarkan pendapatnya Sanapiah Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian tidak-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 12

## 2. *Transferabilitas*

adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian

## 3. *Dependabilitas*

Diskusi dengan teman sejawat adalah mendiskusikan proses hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahapeserta didik yang telah mengadakan penelitian.

Adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi *auditor independent* adalah Prof. Dr. Ahmad Fathoni, M.Ag sedangkan Dr. Kojin, M.Ag dan Dr. Ahmad Rizqon Khamami, Lc. MA. selaku pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

## 4. Kepastian (*Confirmability*/Objektivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila

keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam praktiknya konsep ini dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu;

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan dalam hal ini adalah SMP Islam Srengat dan SMP Islam Terpadu Srengat Blitar, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik membaca Al-Qur'an di dua SMP tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan

pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing, yang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi...*, 85-103